

## Analisis Kecenderungan Karakter dan Sikap Siswa Pada Pembelajaran Online

Yusta Mayang Sari ✉, Anita, Ira Novita Sari

IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88, Sungai Jawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78116 Indonesia  
[yustamayangsari06@gmail.com](mailto:yustamayangsari06@gmail.com) ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/jips.v3i1.1690> |

### Article Info

#### Submitted

23/11/2021

#### Revised

28/05/2022

#### Accepted

30/05/2022

**Abstrak** – Penelitian ini dilatarbelakangi munculnya kasus virus Corona yang dikenal COVID-19, dengan penyebaran yang sangat cepat menimbulkan dampak di berbagai aspek kehidupan manusia. Khususnya di dunia pendidikan untuk membatasi penyebaran Covid-19, mendesak pengujian pendidikan melakukan pembelajaran *online*. Selama proses pembelajaran online banyak terdapat kekurangan terhadap kecenderungan karakter dan sikap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan kecenderungan karakter dan kecenderungan sikap siswa pada pembelajaran online. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan objek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA1, MIPA 2, MIPA 3, MIPA 4 dan guru di SMA Negeri 8 Pontianak. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu teknik sampling. Teknik dalam pengumpulan data adalah komunikasi tidak langsung yang berupa angket. teknik analisis data menggunakan skala likert. Hasil dalam penelitian ini untuk kecenderungan karakter yaitu jujur sebesar 83% dengan kategori “terlihat”, disiplin sebesar 56% dengan kategori “berkembang”, kerja keras sebesar 52,5% dengan kategori “berkembang”, rasa ingin tahu sebesar 57% dengan kategori “berkembang”, tanggung jawab sebesar 57,25% dengan kategori “berkembang”. Hasil dalam penelitian ini untuk kecenderungan sikap yaitu perhatian sebesar 59,75% dengan kategori “berkembang”, ketertarikan memperbanyak waktu belajar sebesar 58,5% dengan kategori “berkembang”, merespon sebesar 54,75% dengan kategori “berkembang”, kesenangan dalam belajar sebesar 59,75% dengan kategori “berkembang”.

**Kata kunci:** Kecenderungan Karakter, Sikap, Pembelajaran Online

**Abstract** – This research is motivated by the emergence of cases of the corona virus known as COVID-19, with a very fast spread that has an impact on various aspects of human life. Especially in the world of education to limit the spread of Covid-19, urging educational testing to conduct online learning. During the online learning process, there are many shortcomings in the character tendencies and attitudes of students. This study aims to show the character tendencies and attitude tendencies of students in online learning. This research is a qualitative research. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach and the objects of this research are students of class XI MIPA1, MIPA 2, MIPA 3, MIPA 4 and teachers at high school Negeri 8 Pontianak. The technique used in determining the sample is the sampling technique. The technique in collecting data is indirect communication in the form of a questionnaire. data analysis technique using Likert scale. The results in this study for the tendency of characters that are honest by 83% in the "visible" category, discipline by 56% in the "developing" category, hard work by 52.5% in the "developing" category, curiosity by 57% in the "developing", the responsibility is 57.25% in the "developing" category. The results in this study for attitude tendencies namely attention by 59.75% in the "developing" category, interest in increasing learning time by 58.5% in the "developing" category, responding by 54.75% in the "developing" category, pleasure in learning by 59.75% with the category "developing".



**Keywords:** Character Tendency, Attitude, Online Learning

## 1. Pendahuluan

Pada Desember 2019 muncul kasus virus Corona yang dikenal *Covid-19* diketahui awal pertama muncul di Wuhan, Negara China. Karakteristik penyebaran virus ini sangat cepat sehingga banyak yang terpapar *Covid-19* kasus positif yang terkonfirmasi di 216 Negara diseluruh dunia, kemudian virus corona ini juga telah mewadiah di Indonesia sejak awal Maret 2020. Dengan penyebaran yang sangat cepat menimbulkan dampak berbagai aspek kehidupan manusia. Khususnya pendidikan yang tersebar di seluruh dunia, untuk proses mempelajari bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran *Covid-19* mendesak pengujian melakukan pembelajaran pendidikan jarak jauh yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya. Sehingga pembelajaran jarak menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka [1]. Karena proses pembelajaran saat ini tidak bisa dilakukan secara tatap muka maka kebijakan sekolah mengikuti kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara online. Pembelajaran *online* merupakan solusi untuk mengatasi agar guru tetap melakukan pembelajaran dan menyampaikan sebuah materi pembelajaran.

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) [2]. Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini secara singkat sejarah perkembangan pembelajaran jarak jauh dapat dikelompokkan berdasarkan teknologi dominan yang digunakannya. misalnya, mengelompokkan generasi pembelajaran jarak jauh ke dalam lima (5) generasi, yaitu : (1) *model korespondensi*, (2) model multi media, (3) *model tele-learning*, (4) model pembelajaran *fleksibel*, dan (5) model pembelajaran *fleksibel* yang lebih cerdas (*The Intelligent Flexible learning Model*). Pada generasi PTJJ keempat dan kelima lahir jargon-jargon yang sangat populer di masyarakat seperti *e-learning*, *online learning*, dan *mobile learning* yang lebih memasyarakatkan lagi fenomena PJJ [2,3].

Proses pembelajaran *online* diterapkan seluruh jenjang pendidikan salah satunya yaitu sekolah SMA Negeri 8 Pontianak melakukan sistem pembelajaran *online*. Selama kurang lebih tiga bulan peneliti magang atau praktik mengajar di SMA Negeri 8 Pontianak. Peneliti mengajar secara *online* yaitu dengan menggunakan *google meet* sebagai proses pembelajaran agar kelas tetap aktif walaupun dimasa pandemi *Covid-19*, dan menggunakan *classroom* sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil melakukan praktik mengajar peneliti melihat kondisi kecenderungan karakter dan sikap siswa semakin melemah dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang terlambat masuk *google meet*, saat diberikan sebuah soal individu banyak siswa yang menjawab jawabannya sama, siswa tidak mengaktifkan kamera pada saat pembelajaran berlangsung, tidak memakai seragam sekolah yang sesuai dengan aturan sekolah. Pendidikan di Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada situasi yang kurang menguntungkan. Kondisi ini terjadi sejalan dengan semakin banyaknya kenyataan tentang lemahnya karakter bangsa Indonesia, yang selama ini sangat kuat dan teguh memegang sendi-sendi kehidupan yang arif dan bijaksana [4,5].

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 29 April 2021 dengan bapak Sumardi selaku guru di sekolah SMA Negeri 8 Pontianak bahwa pak Sumardi juga menerapkan pembelajaran secara *online*, selama proses pembelajaran dilakukan secara *online* pak Sumardi berpendapat bahwa proses pembelajaran online banyak kekurangan ataupun kelemahannya dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Kelemahan selama proses pembelajaran online yaitu sulit untuk membentuk karakter dan sikap siswa. misalnya tata tertib sekolah mengenai terlambat, kedisiplinan, pakaian seragam sekolah, dan kerapian siswa. sedangkan pada pembelajaran tatap muka lebih mudah untuk membentuk kedisiplinan dan tata tertib lebih dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peneliti ketika melakukan magang dapat dilihat kondisi karakter dan sikap siswa di sekolah SMA Negeri 8 Pontianak bahwa penerapan karakter dan sikap ketika proses pembelajaran online sangat lemah artinya siswa kurang menerapkan karakter dan sikap ketika pembelajaran online, hal ini dapat dinilai ketika siswa terlambat masuk ke *google room* ini merupakan bagian dari kedisiplinan yaitu masuk ke karakter siswa kemudian siswa tidak mengaktifkan camera hal ini termasuk dalam sikap perhatikan siswa ketika guru menjelaskan. Dalam hal ini yang menjadi dasar mengapa penelitian ini penting karena bersangkut dengan nilai-nilai karakter dan sikap siswa.

Kecenderungan karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia “kecenderungan merupakan kecondongan/ keinginan”. kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individu, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitar dirinya. Karakter yang baik berkaitan dengan pengetahuan yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya [6,7]. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarah kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan karakter adalah keinginan seseorang yang menggambarkan perilaku yang bersifat individu terhadap suatu pandangan, yang menggambarkan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk yang dapat dilihat dari cara bertindak, cara berpikir dan cara menyampaikan atau komunikasi seseorang. Kecenderungan karakter siswa melemah atau kurang kesadaran saat Pembelajaran *online* yakni jujur dalam mengerjakan tugas, kedisiplin dalam pelajaran, kerja keras atau mandiri dalam mengerjakan tugas, kurangnya rasa ingin tahu, dan lain sebagainya. Selain kecenderungan karakter yang melemah, sikap siswa juga melemah ketika pembelajaran *online*.

Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (*afeksi*), pemikiran (*kognisi*), dan predisposisi tindakan (*konasi*) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya [8]. Komponen-komponen meliputi *kognitif*, *afektif*, dan *konatif* yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku. Selain itu sikap ada juga bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan suatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi variabel. Perubahan sikap dapat dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap suatu [9]. Dapat disimpulkan dari penelitian-penelitian sebelum bahwa sikap merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (*afeksi*), pemikiran (*kognisi*), dan predisposisi sekitarnya. Sikap lebih cenderung untuk bertindak, sikap dapat terbentuk ketika seseorang mengamati suatu peristiwa yang dapat mengamati perubahan dalam dirinya melalui cara mengamati dan meniru, perubahan tersebut bisa bersifat positif dan bisa bersifat negatif tergantung individu bagaimana dia menyaring dan menerima informasi tersebut. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul analisis kecenderungan karakter dan sikap siswa pada pembelajaran *online* kelas XI SMA Negeri 8 Pontianak.

## 2. Metode

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey pada penelitian ini adalah mengukur kecenderungan karakter dan kecenderungan sikap siswa dalam pembelajaran Fisika. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Negeri 8 Pontianak pada tahun pelajaran 2021/2022. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angket karakter siswa dan sikap siswa yang diperoleh dari hasil angket diri sendiri, angket guru, angket teman sebaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari angket penilaian karakter diri sendiri, penilaian sikap diri sendiri, angket penilaian respon guru terhadap karakter siswa, angket penilaian respon guru terhadap sikap siswa, angket penilaian teman sebaya terhadap karakter siswa, angket penilaian teman sebaya terhadap sikap siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dengan menggunakan skala likert untuk mengukur kecenderungan karakter dan sikap siswa ada pun skala likert dengan pernyataan positif sangat setuju skor 4, setuju skor 3, kurang setuju skor 2, tidak setuju skor 1, pernyataan negatif sangat setuju skor 1, setuju skor 2, kurang setuju skor 3, dan tidak setuju skor 4. Angket karakter dan sikap di adopsi dari penelitian dengan uji validitas valid dan dengan reabilitas dengan kriteria sangat baik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan proses validasi [10]. Dilakukan kegiatan analisis untuk mendeskripsikan secara mendalam dan menguraikan terkait kecenderungan karakter dan sikap siswa kelas XI SMA Negeri 8 Pontianak pembelajaran *online* melalui pengolahan skor kecenderungan karakter dengan persentase kecenderungan karakter dengan persamaan 1 [11].

$$= \frac{\text{skor angket}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{skor angket}}{\text{skor maksimal} \cdot \text{jumlah soal} \cdot \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasi sesuai dengan Tabel 1. Pengolahan skor kecenderungan sikap dapat dihitung dalam bentuk persentase sikap peserta didik, menggunakan persamaan 2 [12].

**Tabel 1.** Klasifikasi Kecenderungan Karakter Siswa

No	Rentang (%)	Klasifikasi
1	87,50-100%	Membudaya
2	75,00-87,49%	Terlihat
3	50,00-74,99%	Berkembang
4	0-49,99%	Belum Terlihat

$$\text{Presentase sikap siswa} = \frac{\text{skor angket}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{skor angket}}{\text{skor maksimal} \cdot \text{jumlah soal} \cdot \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasi sesuai dengan Tabel 2 [13].

**Tabel 2.** Klasifikasi Kecenderungan Sikap Siswa

No	Rentang (%)	Klasifikasi
1	87,50-100%	Sangat baik
2	75,00-87,49%	Baik
3	50,00-74,99%	Cukup
4	0-49,99%	Rendah

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan hasil penelitian ini disajikan deskripsi data penelitian, data dan pembahasan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sebagai implementasi dari pendidikan karakter, karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi kedalam mata pembelajaran, oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yaitu jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab.

Pada karakter jujur dari hasil analisis angket penilaian diri sendiri memiliki skor dengan presentase sebesar 77% termasuk dalam kategori terlihat. Angket penilaian teman sebaya memiliki skor dengan presentase sebesar 76% dalam kategori terlihat. Angket penilaian guru skor dengan presentase sebesar 83% dalam kategori terlihat. Berdasarkan hasil angket diri sendiri, angket Penilaian teman sebaya dan guru karakter jujur pada kategori terlihat. Kategori terlihat artinya siswa sudah menerapkan karakter jujur dalam proses pembelajaran. Karakter jujur yang terlihat baik yaitu siswa mencantumkan referensi dalam kutipan karya ilmiah rata-rata memilih setuju, siswa melaporkan tindakan kecurangan dalam ulangan rata-rata memilih setuju, siswa menyalin sebagian atau semua bagian karya tulis orang lain kurang rata-rata kurang setuju, siswa mengakui pemikiran orang lain sebagai hasil pemikiran diri sendiri kurang setuju. Sejalan dengan penelitian menyatakan bahwa karakter jujur terlihat baik ketika proses pembelajaran daring siswa tidak mencontek dalam mengerjakan tugas. Sehingga siswa dapat dikatakan jujur dalam penelitian adalah apabila siswa tidak mencontek atau tidak menyalin sebagian maupun semua bagian karya tulis orang lain [14].

Pada karakter disiplin dari hasil analisis angket penilaian diri sendiri memiliki skor dengan presentase sebesar 89% termasuk dalam kategori membudaya. Angket penilaian teman sebaya memiliki skor dengan presentase sebesar 69% dalam kategori berkembang. Angket penilaian guru skor dengan presentase sebesar 66% dalam kategori berkembang. Berdasarkan hasil angket diri sendiri, angket teman sebaya dan guru dapat disimpulkan karakter disiplin dengan presentase 56% dalam kategori berkembang. Kategori berkembang artinya siswa sudah menerapkan karakter disiplin dalam proses pembelajaran. Karakter disiplin yang berkembang yaitu siswa belajar sesuai dengan jadwal rata-rata memilih setuju, siswa selalu datang disaat kegiatan pembelajaran rata-rata memilih kurang setuju, siswa datang tepat waktu saat pembelajaran rata-rata setuju, siswa mengerjakan tugas begitu ada kesempatan rata-rata memilih setuju. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa karakter disiplin baik adalah mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sehingga siswa dapat dikatakan jujur dalam penelitian adalah apabila mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, siswa datang tepat waktu saat pembelajaran [15].

Pada karakter kerja keras dari hasil analisis angket penilaian diri sendiri memiliki skor dengan presentase sebesar 84% termasuk dalam kategori terlihat. Angket penilaian teman sebaya memiliki skor dengan presentase sebesar 73% dalam kategori berkembang. Angket penilaian guru skor dengan presentase sebesar 71% dalam kategori berkembang. Berdasarkan hasil angket diri sendiri, angket teman sebaya dan guru dapat disimpulkan karakter rasa ingin tahu dengan presentase 57% dalam kategori berkembang. Kategori berkembang artinya siswa sudah menerapkan karakter kerja keras dalam proses pembelajaran. Karakter rasa ingin tahu berkembang yaitu siswa tidak suka memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran setuju. siswa mencari informasi di internet, buku, majalah tentang pembelajaran setuju. Siswa tidak suka membaca buku kurang setuju. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa karakter rasa ingin tahu menganggap bahwa dengan bertanya pengetahuan akan bertambah, membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Sehingga siswa dapat dikatakan rasa ingin tahu dalam penelitian adalah membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dan mencari informasi di internet, buku, majalah tentang pembelajaran [15,16].

Pada karakter tanggung jawab dari indikator hasil analisis angket penilaian diri sendiri memiliki skor dengan presentase sebesar 88% termasuk dalam kategori membudaya. Angket penilaian teman sebaya memiliki skor dengan presentase sebesar 71% dalam kategori berkembang. Angket penilaian guru skor dengan presentase sebesar 70% dalam kategori berkembang.

Berdasarkan hasil angket diri sendiri, angket teman sebaya dan guru dapat disimpulkan karakter tanggung jawab dengan presentase 57,25% dalam kategori berkembang. Kategori berkembang artinya siswa sudah menerapkan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Karakter tanggung jawab berkembang yaitu siswa memakai seragam pada saat pembelajaran sangat setuju, siswa tidur ketika proses pembelajaran kurang setuju, siswa mengaktifkan kamera saat pembelajaran setuju.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh menyatakan bahwa karakter tanggung jawab adalah memiliki bertanggung jawab yang tinggi, melaksanakan tugas dan kewajibanya, mengerjakan tugas bersungguh-sungguh. Sehingga siswa dapat dikatakan bertanggung jawab dalam penelitian adalah melaksanakan tugas dan kewajibanya dan memakai seragam pada saat pembelajaran [15].

Pada sikap perhatian dari hasil analisis angket penilaian diri sendiri memiliki skor dengan presentase sebesar 89% termasuk dalam kategori sangat baik. Angket penilaian teman sebaya memiliki skor dengan presentase sebesar 67% dengan kriteria cukup. Angket penilaian guru skor dengan presentase sebesar 83% termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil angket diri sendiri, angket teman sebaya dan guru dapat disimpulkan sikap perhatian dengan presentase 59,75% dalam kategori berkembang. Kategori berkembang artinya siswa sudah menerapkan sikap perhatian dalam proses pembelajaran. Sikap perhatian yaitu siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru selama pembelajaran sangat setuju, siswa sulit berkonsentrasi selama pembelajaran kurang setuju, siswa lebih baik memahami pembelajaran dari buku dari pada mendengarkan penjelasan guru kurang setuju, siswa mencatat setiap detail konsep yang disampaikan guru dalam pembelajaran sangat setuju. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan hasil penelitian sikap perhatian yaitu baik terbukti ketika siswa sudah menerapkan pendapatnya dan bertukar pikiran dengan teman-temannya dan juga mencari solusi untuk masalah yang dihadapi dalam diskusi. Sehingga siswa dapat dikatakan perhatian dalam penelitian ini adalah mendengarkan apa yang disampaikan guru selama pembelajaran dan memecahkan kesulitan berkonsentrasi selama pembelajaran dengan bertukar pikiran bersama teman-temannya [17].

Pada sikap Ketertarikan memperbanyak waktu belajar dari hasil analisis angket penilaian diri sendiri memiliki skor dengan presentase sebesar 85% termasuk dalam kategori baik. Angket penilaian teman sebaya memiliki skor dengan presentase sebesar 66% dengan kriteria cukup. Angket penilaian guru skor dengan presentase sebesar 83% termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil angket diri sendiri, angket teman sebaya dan guru dapat disimpulkan sikap ketertarikan memperbanyak waktu belajar dengan presentase 58,5% dalam kategori cukup. Kategori cukup artinya siswa sudah menerapkan menerapkan sikap ketertarikan memperbanyak waktu belajar. Sikap ketertarikan memperbanyak waktu belajar yaitu siswa siswa penasaran dengan teori-teori pembelajaran setuju, siswa melakukan eksperimen sederhana kurang setuju, siswa mengisi jam kosong dengan belajar sangat setuju, siswa mengisi jam kosong dengan bermain games tidak setuju. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa sikap ketertarikan memperbanyak waktu belajar kategori baik terbukti ketika siswa memiliki rasa senang dalam belajar yang membuatnya mempergunakan waktu untuk lebih mendalami pembelajaran dan antusias saat pembelajaran. Sehingga siswa dapat dikatakan tertarik memperbanyak waktu belajar dalam penelitian ini adalah siswa memiliki rasa senang dalam belajar yang membuatnya memperbanyak waktu belajar, melakukan eksperimen sederhana, dan mengisi jam kosong dengan belajar [18].

Pada sikap merespon dari hasil analisis angket penilaian diri sendiri memiliki skor dengan presentase sebesar 86% termasuk dalam kategori baik. Angket penilaian teman sebaya memiliki skor dengan presentase sebesar 65% dengan kriteria cukup. Angket penilaian guru skor dengan presentase sebesar 68% termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil angket diri sendiri, angket teman sebaya dan guru dapat disimpulkan sikap merespon dengan presentase 54,75% dalam kategori cukup. Kategori cukup artinya siswa siswa sudah menerapkan sikap Merespon dalam proses pembelajaran. Sikap merespon berkembang yang baik yaitu siswa merasa tidak ada yang perlu saya tanyakan selama proses pembelajaran rata-rata memilih kurang setuju, siswa berusaha terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran rata-rata memilih setuju, berantusias dalam setiap pembelajaran rata-rata memilih setuju. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh menyatakan bahwa sikap merespon memiliki kategori baik terbukti ketika siswa bertanya pada proses pembelajaran, siswa menjawab dan mengemukakan pendapat. Sehingga siswa dapat dikatakan merespon dalam penelitian ini adalah bertanya pada proses pembelajaran dan berantusias dalam setiap pembelajaran [19].

Pada sikap kesenangan dalam belajar dari hasil analisis angket penilaian diri sendiri memiliki skor dengan presentase sebesar 88% termasuk dalam kategori sangat baik. Angket pensilaian teman sebaya memiliki skor dengan presentase sebesar 73% dengan kriteria cukup. Angket penilaian guru skor dengan presentase sebesar 78%% termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil angket diri sendiri, angket teman sebaya dan guru dapat disimpulkan sikap kesenangan dalam belajar dengan presentase 59,75% dalam kategori berkembang. Kategori berkembang artinya siswa sudah menerapkan sikap kesenangan dalam pembelajaran.

Sikap kesenangan dalam belajar berkembang yaitu siswa senang mengikuti pembelajaran rata-rata memilih setuju, siswa lebih senang bermain games dari pada mendengarkan penjelasan guru rata-rata memilih kurang setuju, setiap kali diberikan tugas siswa selalu senang menyelesaikan tugas dengan modul rata-rata memilih setuju, siswa senang menyelesaikan tugas yang diberikan guru rata-rata memilih setuju. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa sikap kesenangan dalam belajar adalah siswa sudah menerapkan kesenangan dalam belajar, siswa aktif bertanya dan menyampaikan jawaban didepan kelas. Siswa dapat dikatakan senang dalam pembelajaran dalam penelitian ini adalah siswa senang dalam belaja, aktif bertanya dan mendengarkan penjelasan guru saat proses pembelajaran [20].

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kecenderungan karakter siswa yang terdiri dari penilaian diri sendiri, penilaian guru dan penilaian teman sebaya dengan presentase sebesar 74,6% dalam kategori berkembang. Kecenderungan sikap siswa yang terdiri dari penilaian diri sendiri, penilaian guru dan penilaian teman sebaya dengan presentase sebesar 77,3% dalam kategori baik.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dari hasil pembahasan sebelumnya untuk penilaian kecenderungan karakter dan sikap yang ditinjau dari angket penilaian karakter diri sendiri, angket penilaian sikap diri sendiri, angket penilaian respon guru terhadap karakter siswa, angket penilaian respon guru terhadap sikap siswa, angket penilaian teman sebaya terhadap karakter siswa, angket penilaian teman sebaya terhadap sikap siswa. Maka secara umum Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan karakter siswa dengan presentase sebesar 74,6% dalam kategori berkembang. Kecenderungan sikap siswa dengan presentase sebesar 77,3% dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan karakter dan sikap siswa pada pembelajaran online dalam kategori berkembang dan baik artinya secara umum sebagian siswa sudah menerapkan karakter dan sikap pada pembelajaran online namun tidak semua siswa yang sudah menerapkannya dengan baik masih banyak siswa yang belum menyadarinya bahwa pentingnya karakter dan sikap ketika proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- [1] Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jtp-Jurnal Teknologi Pendidikan.*, Vol.22, No.1, hlm. 65-70, April 2020, <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- [2] Tian Belawati. *Pembelajaran Online.* Universitas Terbuka: Indonesia., hlm. 06-08, desember 2020, <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/portfolio-item/pembelajaran-online/>
- [3] Taylor, J. *New Millennium Distance Education.* Dalam V. Reddy & S. Manjulika (Eds). *The World Of Open And Distance Learning.* Vol. 9, No. 4, hlm. 249-269, juli 2000, new Delhi:Viva. Diunduh Dari [www.usq.edu. au/users/taylorj/publications\\_presentations/2000ignou.doc](http://www.usq.edu.au/users/taylorj/publications_presentations/2000ignou.doc)
- [4] Abidin, Yusuf. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: Refika Aditama., hlm. 295-297, mei 2013, <https://onsearch.id/Record/IOS13023.slims-8853>

- [5] Harlina, & Ratu Wardarita. Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, Vol.4, No.1, hlm 63-68, juli 2020, <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/2332/1848>
- [6] Riyan Supriadi, Eko Kuntarto Ahmad Hariandi. Upaya Guru Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, Vol. 5, No.1, hlm 66-67, april 2021, <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/19663>
- [7] Ajat Sudrajat. Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.1, No.1, hlm. 47-58, oktober 2011, <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- [8] Umniyati, Noorfiya, Purwanti Hadisiwi, And Jenny Ratna Suminar. Pengaruh Terpaan Informasi Riset Melalui Website *Www.Ppet.Lipi.Go.Id* Terhadap Sikap Mahasiswa Mengenai Penelitian. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol 5, No.1, hlm.11-120, april 2017, <https://doi.org/10.24198/jkk.v5i1.9076>
- [9] Saftari, Maya, And Nurul Fajriah. Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. *Jurnal Edutainment*, Vol.7, No.1, hlm. 71-81, oktober 2019,
- [10] Udawandari. Analisa Nilai-Nilai Kecenderungan Dan Sikap Siswa Pada Pembelajaran Fisika Kelas X Sma Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya. Skripsi: Ikip Pgri Pontianak., hlm.34-36 oktober 2018.
- [11] Sugiyono. Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat: Eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif . Bandung: Cv Alfabeta., hlm.225-227, November 2017,
- [12] Anita. Fety Novianty. The Students' Characters Analysis In Physics Learning Process. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembang Fisika*, Vol 6, No.1, hlm. 75-80 juni 2020, <https://doi.org/10.21009/1.06108>
- [13] Nining Mariyaningsih, and Mistina Hidayat. Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif. CV Kekata Group., hlm 47-49, april 2018,
- [14] Nurliana. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi (Doctoral Dissertation, Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi). Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi., hlm.49-53, November 2020, <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/5403>
- [15] Nurliana Apriyanti, Dan Feli Cianda Adrin Burhendi. Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi Pada Karakter Siswa. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, Vol. 27, No.2, oktober 2020, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/17760>
- [16] Abdullah Aly. Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi. Ishraqi. *Jurnal penelitian keislaman*, Vol 1, No. 1, hlm.18-30, oktober 2017, <https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>
- [17] Nur Sri Atik, dan Endang Susilowati. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Smk Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, Vol 5, No. 2, hlm. 45-52, juni 2021, <https://doi.org/10.36409/jika.v5i2.115>
- [18] Risma Setya. Deskripsi Sikap Kesenangan Dalam Belajar Ipa, Ketertarikan Memperbanyak Waktu Belajar Ipa, Dan Ketertarikan Berkarir Di Bidang Ipa Di Mts Syifa'ul Qulub. *Integrated Science Education Journal*, Vol. 1, No.1, hlm. 39-43, maret 2020, <https://doi.org/10.37251/isej.v1i1.37>
- [19] Ulpa Risky, Aminuyati, And Putri Tifa Anasi. Pemanfaatan Media Video Dalam Proses Pembelajaran Ips Kelas ViiiB SMP Negeri 4 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.10, No.10, hlm.1-8, oktober 2020, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pemanfaatan+media+video+dalam+proses+pembelajaran&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DQ0kTvhiY0GUJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pemanfaatan+media+video+dalam+proses+pembelajaran&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DQ0kTvhiY0GUJ)
- [20] Abu Ridlo. Deskripsi Sikap Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Di Smp It Ashidiqi. *Journal Evaluation In Education (Jee)*, Vol.1, No. 2, hlm. 73-77, april 2020, <https://doi.org/10.37251/jee.v1i2.42>